

# **Bata Demi Bata: Membangun Dunia Tanpa Penjara**

Layne Mullett

15/20/2020

# Daftar Isi

Bangkitnya Pemenjaraan massal . . . . .	4
Dari Negara Kesejahteraan ( <i>Welfare States</i> ) ke Masyarakat Kepenjaraan ( <i>Carceral States</i> ) . . . . .	5
Apa yang Mendorong Pemenjaraan massal? . . . . .	6
Mengapa Memerangi Penjara? . . . . .	7
Merubuhkan Kompleks Industri Penjara . . . . .	8
Penghapusan Praktis . . . . .	9
Penindasan Negara, Pengawasan, Solidaritas . . . . .	10
Apa yang Dapat Kita Pelajari dari Tahanan Politik . . . . .	12
Menentukan Dunia Tanpa Penjara . . . . .	14
Interseksionalitas dan Horizontalisme . . . . .	15
Keadilan Transformatif . . . . .	17
Melampaui Rawa Masa Sekarang . . . . .	18

Sejak publikasi karya Michele Alexander, *The New Jim Crow: Mass Incarceration in the Age of Colorblindness* pada tahun 2012, ada banyak pembicaraan tentang perlunya mengakhiri pemenjaraan massal (*Mass Incarceration*). Semakin banyak orang berbicara secara terbuka tentang implikasi moral dan finansial dari mempertahankan sistem penjara terbesar di dunia. Namun, apa arti penting mengakhiri pemenjaraan massal, dan apa yang diperlukan untuk mengakhirinya, masih kurang jelas.

Pemenjaraan massal memainkan peran sentral dalam mempertahankan kekuasaan negara dan kapitalis di Amerika Serikat, dan menghapuskan sistem penjara harus memainkan peran sentral dalam gerakan untuk perubahan yang radikal. Pemenjaraan massal memungkinkan negara untuk melanggengkan kebijakan ekonomi yang tidak populer, yang tidak akan mungkin berhasil menghadapi gerakan perlawanan yang kuat. Sementara upaya reformasi dapat menyebabkan struktur pemenjaraan massal bergeser, dan menyebabkan penurunan populasi penjara (seperti yang sudah terjadi di beberapa tempat), transformasi yang lebih mendasar diperlukan jika kita berharap untuk melihat pergeseran yang nyata daripada sekedar perubahan kosmetik atas makna dan praktik “keadilan.”

Upaya kita untuk mengakhiri pemenjaraan massal tidak dapat berakar pada reformasi, tetapi harus mengatasi akar struktural yang telah memunculkan sistem penjara terbesar di dunia. Kita harus menciptakan gerakan yang menembus perbedaan-perbedaan kita dan membangun kekuatan kita. Sistem penjara berada di titik perhubungan berbagai bentuk penindasan, jadi kita harus menghasilkan analisis dan resistensi yang bersinggungan. Mendukung tahanan politik, mengembangkan kapasitas untuk menahan penindasan negara, dan merangkul bentuk-bentuk keadilan dan penyembuhan yang bermakna, model horizontal dari berbagi kekuasaan (*sharing power*), dan cara-cara feminis dan queer untuk memahami banyaknya kemungkinan masa depan, adalah bagian dari perjuangan ini.

Banyak gagasan yang dikemukakan di sini berasal dari orang-orang yang berorganisasi melawan pemenjaraan massal, dan gerakan-gerakan ini sedang meningkat. Sayangnya, begitu juga represi negara. Sebagai contoh, pada tahun 2013, FBI mengumumkan bahwa mereka telah menambahkan Assata Shakur ke daftar “Teroris Paling Dicari” oleh FBI dengan hadiah \$ 2 juta. Sebagai mantan anggota Black Panther Party (BPP) dan anggota Tentara Pembebasan Kulit Hitam (*Black Liberation Army*), Assata melarikan diri dari penjara pada tahun 1979 dan telah hidup dalam pengasingan di Kuba sejak itu. Penempatan Assata dalam daftar buronan, selain tentu saja merupakan berita buruk, juga memberi tahu kita sesuatu tentang kekuatan, atau kekuatan potensial, dari gerakan radikal dan revolusioner. Apakah FBI mengira Assata Shakur akan meluncurkan serangan terhadap Amerika Serikat? Tidak. Tapi bagi negara dia bernilai \$ 2 juta, mau dia hidup atau mati, karena apa yang dia wakili. Assata adalah simbol global gerakan Pembebasan Kulit Hitam. FBI menargetnya karena mereka tahu bahwa warisan yang diwakilinya cukup kuat sehingga mereka menghancurkannya, dan \$ 2 juta layak untuk dicoba.

Kita perlu mengenali kekuatan gerakan kita juga. Bukan hanya karena sejarah itu penting, karena memang benar demikian, tetapi juga karena kita membutuhkan kekuatan ini untuk merencanakan masa depan yang berbeda. Penganiayaan terhadap tahanan politik, bangkitnya pengawasan negara, dan pemenjaraan massal terhadap orang miskin dan orang kulit berwarna semuanya merupakan bagian dari sistem yang dirancang untuk mencegah bentuk revolusi seperti yang diperjuangkan Assata dan banyak orang lain.

Beberapa tahun terakhir telah terlihat beberapa langkah kecil kemajuan, dengan pemogokan besar-besaran di penjara negara dan federal serta pusat pemenjaraan, serta pembebasan tahanan politik seperti Lynn Stewart, Marshall Eddie Conway, Eric McDavid, Sekou Odinga, dan Herman Wallace (hanya beberapa hari sebelumnya kematiannya). Kampanye akar rumput yang menargetkan hukuman dan praktik pembebasan bersyarat telah memenangkan reformasi di negara-negara bagian di seluruh negeri, dan protes terhadap penghematan anggaran (*austerity*) dan otoritarianisme terus meletus di seluruh dunia.

Pada bulan yang sama ketika Assata ditempatkan pada daftar “Paling Dicari”, di sudut kecil saya sendiri di dunia, saya melakukan pawai 100 mil dengan Decarcerate PA, kampanye akar rumput yang bekerja untuk mengakhiri pemenjaraan massal di Pennsylvania. Kami berbaris dari Philadelphia ke Capitol di Harrisburg untuk memprotes perluasan sistem penjara Pennsylvania senilai \$ 400 juta dan menuntut agar sumber daya itu diarahkan pada kebutuhan komunitas.

Sebagai bagian dari pawai, kami mencoba menciptakan banyak jalan bagi orang-orang untuk berpartisipasi, dan untuk menyatukan banyak visi masa depan yang berbeda, tanpa penjara. Kami bekerja dengan orang-orang di seluruh negara bagian, anak-anak dan orang dewasa, orang-orang di dalam dan di luar penjara, untuk membuat ratusan

bendera dengan representasi visual dari apa yang akan kami bangun ketimbang penjara. Merespon termasuk sekolah, perawatan kesehatan mental, pendidikan sejarah yang sesungguhnya, keadilan transformatif, kebebasan, kolam renang, dan “makan malam tanpa ada anggota keluarga yang hilang.” Kami membawa bendera ini ke Harrisburg bersama kami untuk hadir sebagai “anggaran rakyat” kami. Meskipun tidak semua orang dapat secara fisik berbaris bersama kami, ide-ide dan visi mereka berjalan bersama kami.

Banyak pendukung Decarcerate di dalam penjara Pennsylvania juga mengirim pernyataan untuk dibaca di rapat umum, dibawa ke kantor gubernur, atau berbagi dengan para demonstran pada sesi istirahat kami untuk membantu memotivasi kami untuk terus berjalan. Banyak orang menulis kepada kami untuk mengatakan mereka berbaris bersama kami, dalam roh jika tidak di dalam tubuh mereka. Mereka dengan fasih dan tegas mengungkapkan masalah dengan sistem seperti apa adanya, dan menawarkan visi untuk dunia seperti yang seharusnya. Ini hanyalah sebagian dari salah satu pernyataan tersebut, dari Eduardo Ramirez:

*“Kata-kata saya, jiwa saya, saya bagikan kepada Anda semua. Saya menawarkan diri saya dalam solidaritas dengan perjuangan Anda saat Anda menawarkan diri kepada saya. Saya tidak bisa berbaris bersama Anda, tetapi tahu bahwa roh saya ada di sana -seperti Anda ada di sini. Saya berharap untuk menghibur Anda, karena saudara-saudara saya dan saya terhibur oleh kehadiran dan komitmen Anda. ‘Jika penghapusan perbudakan budak dimulai sebagai sebuah visi untuk tangan tak berbelunggu, maka tahun inilah saatnya’<sup>1</sup> ... Biarlah ini menjadi tahun kelaparan yang dipenuhi dengan Roti Malaikat, ketidaktahuan dihadapi oleh pemahaman tangan cinta, dan keserakahan diatasi oleh kehendak Rakyat yang percaya bahwa investasi harus dilakukan dalam pembebasan orang-orang ketimbang demi kurungan mereka.”*

Kata-kata Eduardo mengingatkan kita untuk menganggap serius bahwa setiap hari kita tidak boleh hanya “memegang visi tangan tak berbelunggu,” tetapi mengambil risiko yang diperlukan -baik besar maupun kecil- untuk mewujudkannya.

## **Bangkitnya Pemenjaraan massal**

Di AS ada lebih dari 2,4 juta orang ditahan di penjara, di kurungan, dan di pusat pemenjaraan negara bagian dan federal; jutaan lebih dalam masa percobaan atau pembebasan bersyarat, tahanan rumah, atau beberapa bentuk pelepasan yang diawasi. Dan kita semua tunduk pada sejumlah pelacakan data dan pengawasan yang terus meningkat di bawah pengawasan negara yang luas dan canggih. Sistem pengawasan dan hukuman ini dirancang untuk menjaga orang-orang tetap tunduk dan memberi kita rasa keniscayaan tentang kehadiran negara, meredam ide tentang berbagai kemungkinan, redistribusi sumber daya, atau hubungan sosial yang lebih setara. Pada saat yang sama aparatus negara yang represif telah tumbuh, politik penghematan dalam menanggapi krisis yang nyata dan yang telah diproduksi, menghilangkan banyak sisa-sisa negara kesejahteraan.

Tingkat pemenjaraan mulai meningkat secara dramatis di akhir 1970-an, di belakang gerakan Pembebasan Kulit Hitam dan gerakan sosial lainnya. Dari tahun 1950 dan seterusnya, gerakan revolusioner di seluruh dunia meningkat. Dari 1957 hingga 1975 saja, gerakan kemerdekaan telah menggulingkan pemerintahan kolonial di 15 negara di Selatan Global (*Global South*).<sup>2</sup> Gelombang revolusi ini mengguncang fondasi sistem kapitalis, imperialis, dan membantu menelurkan gerakan serupa di AS. The Black Panthers, Gerakan Indian Amerika, gerakan Chicano, gerakan kemerdekaan Puerto Rico, dan gerakan melawan perang di Vietnam, semuanya mengedepankan kritik radikal tentang apa yang terjadi, dan menggambarkan visi tentang jenis yang berbeda dari apa yang dunia mampu.

Gerakan-gerakan ini sangat mengancam pemerintah AS dan menghasilkan tindakan keras yang represif. Pada tahun 1956, FBI meluncurkan Program Kontra Intelijen (COINTELPRO) untuk menyusup, mengganggu, dan menghancurkan gerakan radikal dan progresif serta para pemimpin mereka.<sup>3</sup> Antara 1968 dan 1971, FBI terlibat dalam empat puluh pembunuhan Black Panthers.<sup>4</sup> Bahkan represi brutal lebih diarahkan pada Gerakan Indian

<sup>1</sup> Martin Espada, “Imagine the Angels of Bread,” *Matin Espada*, diakses pada 14 Juli, 2014, [http://www.martinespada.net/Imagine\\_the\\_Angels\\_of\\_Br.html](http://www.martinespada.net/Imagine_the_Angels_of_Br.html).

<sup>2</sup> Dan Berger, *The Struggle Within* (Oakland: PM Press/Kersplebedeb, 2014).

<sup>3</sup> Ward Churchill dan Jim Vander Wall, *The COINTELPRO Papers* (Cambridge, MA: South End Press: 2002).

<sup>4</sup> David Gilbert, *Love and Struggle* (Oakland: PM Press, 2012).

Amerika dan pendukungnya. Antara 1973 dan 1976, pemerintah bertanggungjawab dalam enam puluh sembilan pembunuhan hanya di reservasi Pine Ridge saja.<sup>5</sup> Dan ribuan orang di seluruh negeri menjadi sasaran bentuk-bentuk penindasan yang lebih rendah -pelecehan, pengawasan, pemenjaraan, ancaman, dan gangguan umum terhadap berbagai kegiatan gerakan. Banyak yang tetap di penjara sebagai hasilnya.

Penindasan terbuka ini berjalan seiring dengan penumpukan pemolisian dan penjara pada umumnya. Negara dan kepentingan korporasi melihat gerakan revolusioner, dan Pembebasan Kulit Hitam khususnya, sebagai ancaman langsung dan segera terhadap kekuasaan mereka. Selain (dan sering berhubungan dengan) penargetan langsung revolusioner, mereka membangun pasukan polisi militer dan memperluas penjara dan kurungan di seluruh negara bagian. Tim SWAT pertama dirancang untuk menargetkan Los Angeles Panthers,<sup>6</sup> dan penjara dan unit kontrol super-maksimum awal dibangun untuk menampung tahanan politik.<sup>7</sup> Tetapi alat-alat penindasan ini dengan cepat dikerahkan dalam skala massal sebagai cara untuk menghalangi upaya pengorganisasian di masa depan dalam masyarakat yang tertindas. Pemenjaraan massal, sebagian, merupakan tanggapan langsung terhadap gerakan radikal dan revolusioner, khususnya karena gerakan-gerakan itu sangat kuat. Tujuan dari ini bukan hanya untuk menekan gerakan yang ada, tetapi juga untuk mencegah gerakan yang bakal muncul dari masa depan.

## Dari Negara Kesejahteraan (*Welfare States*) ke Masyarakat Kepenjaraan (*Carceral States*)<sup>8</sup>

Seiring kompleks industri penjara (*prison industrial complex*)<sup>9</sup> berkembang, pergeseran besar juga terjadi dalam struktur ekonomi global. Kejadian-kejadian ini bukannya tidak berhubungan. Perjuangan anti-kolonial dan kemenangan di seluruh dunia dan kelas pekerja yang semakin militan di rumah membuat cara-cara lama mengekstraksi keuntungan tidak dapat dipertahankan. Bersamaan dengan itu, inovasi teknologi berarti produksi dapat terjadi dengan cara yang tersebar, yang membuatnya lebih mudah untuk mengendalikan pekerja dan lebih susah lagi bagi pekerja sendiri untuk merebut alat produksi. Industri manufaktur yang berbasis di AS pindah ke luar negeri untuk mencari tenaga kerja yang murah dan dapat dieksploitasi. Kekuatan serikat dirusak dan keanggotaan serikat pekerja di AS menurun dari hampir 35 persen menjadi 11 persen.<sup>10</sup> Deregulasi dan privatisasi dipromosikan sebagai jawaban atas pertumbuhan ekonomi, dan layanan sosial yang di saat bersamaan selalu tidak terdistribusi secara merata dan sering digunakan sebagai alat kontrol sosial, juga dilucuti. Pergeseran ke neoliberalisme berarti bahwa prospek pekerjaan dan jaring pengaman sosial lebih genting.<sup>11</sup> Kekayaan disebar ke atas.

Demi mengkonsolidasikan dan mempertahankan keuntungan ini untuk kelas penguasa, sejumlah pembelanjaan dibutuhkan dari sebagian besar populasi pada umumnya -dan kelas menengah kulit putih khususnya- bahkan jika kepentingan ekonomi mereka tidak dilayani. Sayap kanan, dan kemudian politisi neoliberal lintas spektrum politik, mulai memobilisasi politik “yang bersikap keras terhadap kejahatan –*tough on crime*”. Politik ini dirancang untuk membangkitkan ketakutan rasial di antara orang kulit putih, memobilisasi basis politik untuk memilih peningkatan militerisasi dalam negeri dan perluasan negara karseral yang bergabung dengan ekspansi kebijakan ekonomi yang menguntungkan elit kaya.<sup>12</sup> Ini juga memiliki fungsi ganda memenjarakan mereka yang sangat mungkin menolak restrukturisasi ekonomi dan politik ini di tempat pertama -yaitu orang kelas miskin dan pekerja kulit berwarna.

Penyair dan aktivis anti-penjara Emily Abendroth yang mengomentari kesembronoan negara penjara menulis:

<sup>5</sup> Brian Glick, “War at Home: Covert action against US activists and what we can do about it,” (South End Press Pamphlet Series, 1999).

<sup>6</sup> *Free Angela Davis and All Political Prisoners*, disutradai oleh Shola Lynch (Lionsgate 2012), DVD.

<sup>7</sup> Nancy Kurshan, “The Battle Against Control Unit Prisons,” *Counterpunch*, 5 Juli 2013, diakses 11 September 2013, <http://www.counterpunch.org/2013/07/05/the-battle-against-control-unit-prisons/>.

<sup>8</sup> *Carceral* berarti apapun yang berkaitan dengan penjara. Selanjutnya saya menerjemahkannya sebagai masyarakat karseral -Petrus Simbolon.

<sup>9</sup> Kompleks industri penjara muncul pada tahun 1950'an berhubungan dengan ekspansi cepat dari populasi narapidana AS ke pengaruh politik dari perusahaan penjara swasta dan bisnis yang memasok barang dan jasa kepada lembaga penjara pemerintah demi keuntungan -Petrus Simbolon.

<sup>10</sup> Drew Desilver, “American unions membership declines as public support fluctuates,” Pew Research Center, 20 Februari 2014, diakses 20 Mei 2014, <http://www.pewresearch.org/fact-tank/2014/02/20/for-american-unions-membership-trails-far-behind-public-support/>.

<sup>11</sup> David Harvey, *A Brief History of Neoliberalism* (New York: Oxford University Press, 2005).

<sup>12</sup> Michelle Alexander, *The New Jim Crow: Mass Incarceration in the Age of Colorblindness* (New York: The New Press, 2010).

“Ini adalah elemen yang luar biasa diperbesar yang pada titik ini memiliki tangan dalam membentuk hampir setiap dinamika lingkungan sosial, budaya, dan fisik kita dengan atau tanpa pengakuan kita tentang hal itu... Dalam menghadapi kenyataan ini, salah satu tujuan dari puisi kontemporer kita haruslah, berdasarkan kebutuhan, untuk menyuarakan dengungan katastrofik dan pelemahan hidup dalam masyarakat yang secara efektif telah mengkriminalisasi ciri-ciri paling mendasar dari mata pencaharian dan persyaratan untuk eksistensi (masa muda kita, usia tua kita, kemiskinan kita, kebutuhan kita akan perumahan atau perawatan dokter, rasa lapar kita) dan sebaliknya memberi mereka kembali kepada kita sebagai perilaku berbahaya dan/atau tuntutan yang tidak berkelanjutan dan tidak dapat diredam.”<sup>13</sup>

Jika kita belum bisa menanggulangi lanskap ini, kita setidaknya bisa menerangi keberadaannya dan menyebut ketidakterlangsungannya menjadi pertanyaan. Konsekuensi karseral dari kebutuhan yang belum terpenuhi tampak besar bagi mereka yang kekurangan sumber daya, dan contoh-contoh konsekuensi ini kadang-kadang terasa tak ada habisnya dan tidak dapat diatasi.

Bahkan relatif untuk orang-orang ras dan kelas kebanyakan, kejenuhan penjara, polisi, dan pengawasan mengganggu banyak aspek kehidupan, dari media hingga jalanan. Ketika tingkat pemenjaraan meningkat dan perang terhadap narkoba terus berlanjut, bahkan kelas menengah berkulit putih pun tidak terpengaruh. Secara statistik satu dari setiap 17 pria kulit putih akan dipenjara di beberapa titik (dibandingkan dengan satu dari tiga pria kulit hitam dan satu dari enam pria Latin).<sup>14</sup> Kriminalisasi penggunaan narkoba, penyakit mental, dan pekerjaan seks, semuanya memainkan peran dalam jangkauan sistem yang panjang.

Status pengawasan membentuk lanskap ini. Pencerahan yang didapatkan Edward Snowden, menegaskan bahwa program PRISM<sup>15</sup> oleh Badan Keamanan Nasional<sup>16</sup> memiliki akses hampir tidak terbatas atas data dari Apple, Google, Facebook, dan lainnya, hanya menegaskan apa yang sudah banyak dicurigai: kita sedang diawasi ketat, dan pelanggaran, baik yang nyata atau yang dapat kita bayangkan, memiliki konsekuensi yang mengerikan. Kombinasi dari penghematan dan ketegangan, bersama dengan infrastruktur fisik dan beban psikis dari status pengawasan, membentuk respon kita (atau kurangnya respon) terhadap ketidakadilan.

## Apa yang Mendorong Pemenjaraan massal?

Jika represi dan konsolidasi kekuasaan adalah soal *mengapa* negara karseral begitu berkembang secara dramatis, ada juga pertanyaan soal *bagaimana*. Pemenjaraan massal dibangun oleh serangkaian kebijakan dan praktik, dimulai dari divestasi sistematis dalam pendidikan publik hingga legislasi, hukuman, dan taktik penegakan hukum. Penggerak utama pemenjaraan massal telah didokumentasikan secara menyeluruh di banyak tempat lain,<sup>17</sup> jadi saya hanya akan menyinggung mereka sedikit saja.

- Perang terhadap Narkoba: Perang Narkoba secara resmi diluncurkan oleh Ronald Reagan pada tahun 1982 pada saat penggunaan narkoba benar-benar *menurun*, dan telah menyebabkan pemenjaraan besar-besaran orang kulit berwarna dan, dengan jumlah yang lebih sedikit, orang kulit putih yang miskin.<sup>18</sup> Perang Narkoba telah dibiayai sebagian, sekalipun serangkaian program federal yang memberi imbalan kepada departemen kepolisian untuk melakukan penangkapan terkait narkoba sudah dilakukan. Ini juga telah menghasilkan pasukan polisi yang sangat militeristik yang menggunakan strategi penangkapan bervolume tinggi, seperti

---

<sup>13</sup> Emily Abendroth, *Exclosures* (Ahsakta Press: 2014).

<sup>14</sup> “Racial Disparity,” The Sentencing Project, diakses 5 Juli 2014, <http://www.sentencingproject.org/template/page.cfm?id=122>.

<sup>15</sup> PRISM adalah nama kode untuk program di mana Badan Keamanan Nasional Amerika Serikat (NSA) mengumpulkan komunikasi internet dari berbagai perusahaan internet AS -Petrus Simbolon.

<sup>16</sup> Glenn Greenwald, “NSA Prism program taps in to user data of Apple, Google and others,” *The Guardian*, 6 Juni 2013, diakses 29 Agustus 2014.

<sup>17</sup> Seperti misal, karya Marc Mauer, *Race to Incarcerate* dan karya Michelle Alexander, *The New Jim Crow: Mass Incarceration in the Age of Colorblindness*.

<sup>18</sup> Michelle Alexander, *The New Jim Crow: Mass Incarceration in the Age of Colorblindness* (New York: The New Press, 2010).

berhenti-dan-geledah (*stop-and-frisk*),<sup>19</sup> untuk melecehkan dan menakuti komunitas Hitam dan Latin pada khususnya. Perang terhadap narkoba adalah upaya yang jelas untuk memobilisasi reaksi rasial terhadap orang kulit berwarna dan mengkriminalisasi ekonomi bagi yang bertahan hidup.

- Kewajiban minimum (*minimum mandatory*)<sup>20</sup>, “*three strikes*,” dan vonis hukuman yang lama: Ledakan kewajiban minimum dan *three strikes laws*<sup>21</sup> berarti orang-orang mendapatkan hukuman yang lebih panjang dan hakim tidak dapat mempertimbangkan faktor mitigasi apapun. Sejak orang tua yang dibebaskan setelah menjalani hukuman panjang untuk kejahatan berat memiliki tingkat residivisme yang sangat rendah (1,3 persen),<sup>22</sup> sangat jelas bahwa kebijakan ini murni untuk menghukum dan tidak memiliki hubungan dengan tujuan yang dinyatakan baik tentang rehabilitasi atau keselamatan publik.
- Pengikisan hak, kondisi, dan program di dalam penjara: Dalam beberapa dekade terakhir, orang-orang di penjara telah melihat hak mereka terkikis di tingkat peradilan dan juga mengalami berkurangnya akses ke pemrograman, peluang pendidikan, dan layanan kesehatan mental dan fisik.

## Mengapa Memerangi Penjara?

Jika kita tertarik untuk menciptakan gerakan radikal yang bisa menjadi berantakan, dan proses generatif yang dapat kita pahami sebagai revolusi, menantang sistem penjara adalah titik awal yang baik. Penjara adalah pertanda keinginan negara kapitalis untuk mengkonsolidasikan kekayaan dan kekuasaan. Mereka menyediakan cara bagi negara untuk terus berfungsi secara efektif dan merupakan satu fase dalam garis perbudakan, perampasan, dan genosida. Untuk menghapus kapitalisme, patriarki, dan supremasi kulit putih, kita harus bekerja untuk mengakhiri pemenjaraan massal. Untuk mencapai akar pemenjaraan massal, kita harus mengambil sistem yang lebih luas yang menghasilkan logika untuk menahan jutaan orang di dalam kurungan.

Penjara adalah respons spesifik terhadap momen ketidakstabilan dan krisis dalam sistem kapitalis. Destabilisasi dan pemenjaraan yang disebabkan oleh kompleks industri penjara memungkinkan negara untuk mengabadikan reformasi ekonomi yang tidak populer yang tidak akan mungkin dapat menghadapi gerakan resistensi yang kuat. Aktivis dan sarjana Ruth Wilson Gilmore menjelaskan bagaimana kompleks industri penjara membantu menyelamatkan negara dari krisis ekonomi dan sosial: “Perluasan penjara merupakan solusi geografis untuk masalah sosial-ekonomi, yang secara politik diatur oleh negara yang sedang dalam proses restrukturisasi radikal.”<sup>23</sup> Dia melanjutkan dengan mengatakan bahwa “modus operandi untuk memecahkan krisis telah menjadi kontrol yang koersif, identifikasi tanpa henti, dan penghapusan kekerasan baik oleh musuh asing dan domestik.” “Musuh” dalam konteks ini adalah siapa saja yang memiliki investasi dalam menumbangkan sistem dominasi ini.

Penjara tidak sendiri dalam menjadi persenjataan negara untuk merespon dan menghadapi krisis semacam itu. Tetapi tidak seperti “intervensi” militer yang berlaku secara global, penjara adalah fokus ke dalam, solusi domestik untuk “masalah” domestik. Dan kekomprensifan respon ini secara dramatis mengurangi kapasitas perlawanan lokal terhadap kekerasan dan militerisme semacam ini, baik di dalam maupun di luar AS. Entah kita mengatasinya atau tidak, penjara adalah tempat kita akan berakhir jika kita berhasil memajukan tantangan nyata pada kekuasaan negara. Tantangan seperti itu pasti menimbulkan respons represif dari negara, dan penargetan dan pemenjaraan aktivis adalah hasil akhir yang sangat mungkin terjadi.

<sup>19</sup> “Stop and Frisk” adalah praktek kepolisian ketika polisi berhenti, bertanya dan menggeledah pedestrians jika mereka memiliki “kecurigaan yang beralasan –*reasonable suspicion*” yang memungkinkan seseorang melakukan tindak kriminal. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa praktik ini biasanya menasar komunitas Kulit Hitam dan Latin.

<sup>20</sup> Hukuman yang mewajibkan para pelanggar untuk menjalani hukuman yang telah ditetapkan untuk kejahatan tertentu, pelanggaran yang biasanya serius dan kekerasan. Hakim terikat oleh hukum; kalimat-kalimat ini diproduksi melalui legislatif, dan bukannya sistem peradilan -Petrus Simbolon.

<sup>21</sup> “Three Strikes Laws,” atau hukum habitual tersangka, menerapkan penambahan dan hukuman yang keras pada orang-orang yang telah melakukan tindak kriminal ganda.

<sup>22</sup> “Threat to public safety or abuse of human rights,” Release Aging People in Prison, diakses 13 Juni 2014, <http://nationinside.org/campaign/release-of-aging-people-in-prison/facts/>.

<sup>23</sup> Ruth Wilson Gilmore, “Globalisation and US prison growth: from military Keynesianism to post-Keynesian militarism,” *Race and Class* 40 (1999).

Penjara adalah contoh ketika sistem kekuasaan menjadi paling kongkrit, brutal, dan dapat terbaca. Mereka duduk di persimpangan dari begitu banyak sistem kekuasaan yang menindas: supremasi kulit putih, eksploitasi kelas, patriarki, homophobia, transphobia, ableisme, dan kriminalisasi kemiskinan, dari mereka yang berbeda, dari mereka yang bertahan hidup. Kesenjangan ras –*racial disparity* (untuk menggunakan istilah yang sangat tidak memadai) dalam sistem hukum terdokumentasikan dengan baik, dengan orang-orang Kulit Hitam yang dipenjarakan pada tingkat hampir enam kali lebih tinggi daripada kulit putih.<sup>24</sup> Tingkat pemenjaraan untuk perempuan sedang meningkat, dan perempuan yang di penjara sedang menghadapi kesulitan khusus –seperti dipaksa untuk melahirkan dalam borgol– yang sering tertinggal dari narasi tentang pemenjaraan.<sup>25</sup> Kaum queer dan trans dipenjarakan dengan tingkat yang lebih tinggi daripada heteroseksual, dan lebih mungkin disalahgunakan di penjara dan ditahan di sel terisolasi.<sup>26</sup> Orang-orang yang berjuang dengan masalah kesehatan mental disalurkan ke sistem penjara dan bukannya diarahkan ke akses perawatan. Menurut Asosiasi Nasional untuk Kesehatan Mental (NAMH), antara 44 persen dan 64 persen tahanan memiliki diagnosis kesehatan mental yang terdokumentasi.<sup>27</sup> Dan sebagian besar orang yang di penjara adalah orang miskin.

Sudah sangat jelas bahwa sistem penjara menarget orang-orang yang sudah terpinggirkan, dan terutama orang-orang yang tinggal di persimpangan berbagai bentuk penindasan. Jadi jika penjara adalah contoh dari “interseksionalitas yang buruk,” tempat di mana orang-orang terpinggirkan disalurkan bersama-sama, maka kita memiliki perlawanan kita terhadap sistem penjara sebuah kesempatan untuk membangun gerakan yang merangkul interseksionalitas yang positif dan kuat. Menurut aktivis dan penulis, Dean Spade, yang menulis banyak tentang orang-orang trans dan sistem hukum pidana, “...mencari tahu pengaturan khusus yang menyebabkan komunitas tertentu menghadapi jenis-jenis kekerasan tertentu di tangan polisi dan dalam tahanan, dapat memungkinkan kita untuk mengembangkan solidaritas di sekitar berbagi pengalaman bersama yang berbeda dengan kekuatan-kekuatan ini dan membangun resistensi efektif yang dapat sampai ke akar masalah ini.”<sup>28</sup> Solidaritas semacam ini berkembang pada perbedaan-perbedaan kita, dan membangun kekuatan kita, dan menanggapi pemolisian sistem penjara yang kaku dan pengkategorian dengan penolakan untuk didefinisikan oleh sistem yang mencoba untuk membendung kita. Bertempur melawan kompleks industri penjara dapat menjadi satu situs di mana kita membangun bentuk-bentuk aliansi baru (dan membangun di atas bentuk-bentuk lama) untuk menghadapi tantangan yang lebih luas untuk kekuatan yang menciptakan dan mendapat manfaat dari sistem yang menindas.

## Merubuhkan Kompleks Industri Penjara

Membangun gerakan yang cukup kuat untuk menurunkan sistem ini tidak akan terjadi dalam semalam. Negara AS sangat kuat, dan gerakan terutama pada Kiri radikal, sangat lemah. Salah satu pendekatan yang telah mendapatkan beberapa daya tarik dalam beberapa tahun terakhir adalah strategi “dekarserasi –*decarceration*.” Dekarserasi termasuk didalamnya upaya memotong kebijakan dan praktik yang membangun sistem hukum pidana. Upaya untuk memutar kembali kewajiban minimum, menulis ulang kebijakan hukuman, mendekriminalisasi penggunaan narkoba dan mereformasi praktik pembebasan bersyarat, semuanya jatuh dalam kategori dekarserasi ini. Pada saat terbaik, strategi dekarserasi ini membawa kemenangan nyata yang membawa orang pulang dari penjara atau menjauhkan orang dari penjara, dan di saat yang bersamaan membangun gerakan yang lebih besar dan lebih kuat yang dapat meningkatkan tantangan yang lebih besar terhadap sistem penjara itu sendiri.

Dekarserasi sebagai sebagai sebuah strategi digunakan baik oleh para pelaku perbudakan penjara maupun mereka yang percaya pada reformasi. Ini bisa menjadi sebuah tantangan, seperti seseorang yang percaya pada dunia tanpa penjara, untuk mencari tahu cara menciptakan strategi pemenjaraan yang dapat mengarah ke dunia itu, daripada

---

<sup>24</sup> “Interactive Map,” The Sentencing Project, diakses 5 Juli 2014, <http://www.sentencingproject.org/map/map.cfm>.

<sup>25</sup> Victoria Law, *Resistance Behind Bars: the Struggles of Incarcerated Women* (Oakland: PM Press, 2009).

<sup>26</sup> Catherine Hanssens, Aisha C. Moodie-Mills, Andrea J. Ritchie, Dean Spade, dan Urvashi Vaid, “A Roadmap for Change: Federal Policy Recommendations for Addressing the Criminalization of LGBT People and People Living with HIV,” (New York: Center for Gender & Sexuality Law at Columbia Law School, 2014).

<sup>27</sup> *Inmate Mental Health*, National Association of Mental Health, diakses pada 1 September 2014, <http://www.nimh.nih.gov/statistics/1DOJ.shtml>.

<sup>28</sup> Eric Stanley, *Captive Genders: Trans Embodiment and the Prison Industrial Complex*, (Oakland: AK Press, 2011).

hanya membangun keadaan penjara yang lebih baik dan lebih lembut. Berikut adalah beberapa kemungkinan batu loncatan menuju perubahan struktural.

## Penghapusan Praktis

Sering ada ketegangan antara penghapusan penjara (*prison abolition*) dan reformasi. Sangat masuk akal bahwa ketegangan ini ada, karena tujuan untuk menyingkirkan penjara bersama-sama memiliki implikasi yang jauh berbeda daripada, misalnya, tujuan mendapatkan hukuman yang lebih pendek untuk pelanggaran narkoba tanpa kekerasan. Pergerakan reformasi dapat begitu terfokus pada sasaran jangka pendek sehingga mereka gagal mempertimbangkan (atau tidak peduli) implikasi yang lebih luas dari tuntutan mereka. Banyak organisasi anti-hukuman mati adalah pendukung hukuman hidup tanpa pembebasan bersyarat –*Life Without Parole (LWOP)*,<sup>29</sup> berdasarkan gagasan bahwa orang hanya akan menerima penghentian hukuman mati jika LWOP adalah pilihan hukuman. Untuk sementara waktu, hal ini mungkin tampak pragmatis untuk jangka pendek, dalam jangka panjang itu justru memperkuat gagasan bahwa orang-orang yang di penjara tidak dapat disembuhkan dari apa yang mereka maksud dengan “keburukan,” dan bahwa hukuman paling keras adalah respons yang tepat. Di sisi lain, abolisionis sering dikritik karena tidak bersentuhan, dan terlalu terjebak dalam visi utopis untuk menghadapi kebutuhan mendesak aktual masyarakat atau terlibat dalam reformasi yang, meski jauh dari sempurna, berarti bahwa sebagian orang keluar dari penjara.

Meskipun kita tidak boleh mengabaikan perbedaan politik yang besar, hal-hal ini tidak harus ditentang secara diametral, dan kita terkadang dapat mengejar tujuan reformasi dalam jangka pendek untuk membangun gerakan radikal dalam jangka panjang. Lagi pula, hanya ada dua cara untuk membuat orang keluar dari penjara: kita dapat menghancurkan mereka sendiri atau kita dapat meyakinkan, menekan, atau memaksa negara untuk membiarkan mereka keluar. Jika kita kekurangan kapasitas untuk melakukan yang pertama, kita harus melakukan yang kedua. Dan pada kenyataannya ada banyak aktivis anti-hukuman mati yang tidak mendukung LWOP, dan banyak abolisionis terlibat dalam perjuangan reformasi yang berantakan di lapangan.

Pada saat yang sama, kita tidak boleh terperangkap dalam tujuan-tujuan jangka pendek (misalnya, membatalkan kebijakan-kebijakan khusus yang mengarah pada pemenjaraan massal) yang membuat kita melakukan pembiaran perjuangan kita yang dikooptasi. Di Decarcerate PA, kami berbicara banyak tentang penggunaan bahasa yang “sesuai dengan penghapusan penjara.” Artinya, kita semua mungkin memiliki ide yang berbeda tentang bagaimana mengakhiri pemenjaraan massal dan bagaimana menuju ke sana, tetapi kita tidak pernah ingin menggunakan bahasa atau pesan yang memperkuat gagasan bahwa beberapa orang pantas dipenjara. Banyak kelompok reformasi penjara membuat argumen yang pada dasarnya mengatakan bahwa penjara hanya harus disediakan untuk “penjahat kejam” dan orang dengan pelanggaran tingkat rendah harus dibebaskan. Bahasa semacam ini menerima pandangan bahwa penjara memainkan peran sosial yang penting, dan hanya mengkritik cara-cara yang diterapkan. Ini merendahkan orang-orang yang dihukum karena kejahatan melakukan kekerasan dan menghapus struktur rasis yang mendikte siapa yang dituduh dan dihukum atas kejahatan-kejahatan itu, dan seberapa lama waktu yang layak mereka terima.

Kami juga harus bekerja untuk mengurangi beban dinding penjara, meskipun kami belum mampu menghancurkannya secara fisik. Ini berarti meruntuhkan keterasingan penjara dan “kematian sosial,” melakukan pekerjaan mengikis hambatan hukum dan psikis yang memisahkan mereka di penjara dari kita yang tersisa dan rentan. Ini berarti menempa hubungan nyata dan kolaboratif dan proyek-proyek politik, sosial, artistik dan budaya dengan orang-orang di penjara. Ini berarti menciptakan jaringan dukungan yang melemahkan isolasi dan alienasi. Itu berarti menghabiskan banyak waktu untuk menulis surat. Itu berarti mengembangkan hubungan nyata dengan orang-orang di balik tembok.

Juga perlu waktu sejenak untuk memikirkan apa arti penghapusan. Di beberapa kalangan akademis dan aktivis, penghapusan penjara dibicarakan sebagai sesuatu yang diberikan, sebagai sesuatu yang kita pegang sebagai bagian dari politik kolektif. Ini adalah tanda kemajuan, kerja keras seperti yang *Critical Resistance*<sup>30</sup> telah lakukan untuk mempopulerkan gagasan radikal bahwa dunia tanpa penjara bukan hanya mungkin, tetapi juga dibutuhkan. Tetapi

---

<sup>29</sup> ..

<sup>30</sup> Critical Resistance adalah organisasi penghapusan penjara yang didirikan pada 1997. <http://criticalresistance.org/>.

dengan popularitas ide itu, ada risiko bahwa pemahaman kita tentang penghapusan penjara menjadi dangkal. Kita harus menganggap serius apa yang ditanyakan oleh penghapusan kita. Karena tentu saja ada banyak, banyak ketidakadilan, bahaya, dan tindakan kekerasan yang harus ditangani, dalam satu atau lain cara. Kerusakan ini terjadi secara interpersonal, dan juga sistemik.

Apa tanggapan yang masuk akal untuk mengambil nyawa seseorang, pelanggaran terhadap tubuh? Bagaimana kita membuat struktur yang mampu menahan orang-orang bertanggung jawab dan juga meninggalkan ruang untuk transformasi dan penyembuhan? Bagaimana kita memahami bahaya antarpribadi dalam konteks yang lebih besar dari abad supremasi kulit putih dan patriarki yang telah menanamkan setiap sudut sejarah kita dengan kekerasan dan kehilangan yang tak terbayangkan? Tentu saja tidak ada respon yang masuk akal. Tidak ada tanggapan yang masuk akal terhadap bahaya kapitalisme, trauma dari perbudakan, perampasan, dan pemindahan tempat. Apakah akuntabilitas terlihat dalam menghadapi kesalahan yang tak terhitung jumlahnya, baik pada individu dan tingkat sistemik? Ini adalah pertanyaan yang harus kita perjuangkan jika kita serius berbicara tentang penghapusan penjara.

Yang kita ketahui adalah bahwa sistem saat ini tidak berfungsi, atau sistem itu bekerja sangat efektif dalam menghancurkan komunitas, tetapi tidak untuk menciptakan keadilan dan penyembuhan. Tingkat kekerasan yang astronomik, dari kekerasan pasangan antarpribadi, kekerasan bersenjata, kekerasan militerisme dan perang, menghadirkan masalah mendesak yang oleh hampir setiap kacamata analisis yang memungkinkan, menunjukkan bahwa pemenjaraan telah gagal untuk dapat mengatasinya. Philadelphia memiliki salah satu tingkat pemenjaraan tertinggi di mana pun di dunia, namun beberapa tahun terakhir secara rata-rata kita punya lebih dari satu pembunuhan setiap hari. Studi menunjukkan bahwa tingkat pemenjaraan tidak berkorelasi langsung dengan tingkat kejahatan, dan faktanya menunjukkan bahwa negara mengurangi populasi penjara selama beberapa tahun terakhir juga telah melihat penurunan dalam kejahatan.<sup>31</sup> Mengurung orang-orang di dalam institusi yang menindas dan kejam dengan akses terbatas pada pendidikan dan perawatan, dan komunikasi yang terbatas dengan dunia luar semakin membuat orang trauma. Pemenjaraan melanggengkan, dan bukannya mengistirahatkan, siklus yang berbahaya. Dalam menghadapi kenyataan ini, menjadi lebih mungkin untuk membayangkan penghapusan sebagai alternatif yang realistis. Tapi penghapusan hanya akan menjadi populer dalam skala massal ketika kita tidak hanya cukup menunjukkan bagaimana penjara membuat kita tidak aman, tetapi juga untuk menunjukkan alternatif nyata yang dilakukan.

## Penindasan Negara, Pengawasan, Solidaritas

Secara garis besar, sistem penjara punya dua fungsi utama. Yang *pertama* adalah pemenjaraan aktual: tindakan fisik untuk menceraibera orang dari komunitas mereka dan mengunci mereka di dalam kurungan. Yang *kedua* adalah menciptakan ancaman pemenjaraan di mana-mana. Rasa takut akan pemenjaraan dapat mencegah kita mengambil risiko yang sangat mungkin yang diperlukan untuk perubahan sistemik. Bergulat dengan rasa takut ini berarti menuntut agar sistem penjara melepaskan genggamannya atas pikiran kita.

Non-kooperatif dapat membuat biaya represi jauh lebih tinggi bagi negara. Non-kooperatif dapat berarti banyak hal -misalnya, menolak bekerja sama dalam penyelidikan polisi, tidak memberi kesaksian pada dewan hakim, atau salah satu dari banyak caranya adalah kita dapat menarik persetujuan kita dari sistem yang tidak adil. Banyak tahanan politik dan pembangkang telah menjadi teladan dalam hal ini, dan menunjukkan kepada kita mengapa non-kooperatif sama-sama bisa efektif dalam jangka panjang bahkan jika itu tidak membuat orang-orang menerima vonis yang lebih pendek. Benih-benih non-kooperatif ada di dalam komunitas kami, tetapi solidaritas kolektif tidak selalu muncul secara organik. Itu harus dibudidayakan dan dipupuk oleh pekerjaan yang kita lakukan.

Misalnya, pada awal tahun 1970-an, ketika represi polisi terhadap aktivis radikal meningkat dan banyak kaum kiri melakukan tindakan militan yang membawa beban hukuman penjara yang panjang, beberapa orang membuat keputusan untuk mengubah identitas mereka dan pergi ke bawah tanah. Akibatnya, komunitas di sekitar mereka sering menjadi sasaran peningkatan pengawasan FBI dan pelecehan polisi. Daripada menyerah pada tekanan ini,

---

<sup>31</sup> "Fewer Prisoners, Less Crime: a Tale of Three States," the Sentencing Project, diakses 2 Agustus 2014, [http://sentencingproject.org/doc/publications/inc\\_Fewer\\_Prisoners\\_Less\\_Crime.pdf](http://sentencingproject.org/doc/publications/inc_Fewer_Prisoners_Less_Crime.pdf).

sejumlah orang yang tak terhitung menolak untuk bekerja sama dengan penegak hukum dan sebagai hasilnya, para buronan dapat menghabiskan waktu bertahun-tahun di luar jangkauan negara.<sup>32</sup>

Pada tahun 1970, setelah berpartisipasi dalam perampokan bank yang mengakibatkan kematian seorang perwira polisi, aktivis radikal Susan Saxe dimasukkan dalam daftar “Sepuluh Orang Paling Dicari” oleh FBI. Pada tahun-tahun berikutnya, Saxe hidup di bawah tanah, keluar sebagai lesbian dan berlindung di dalam komunitas feminis lesbian di seluruh negeri. Pada suatu malam di tahun 1974, para lesbian di Philadelphia mendapat kabar bahwa FBI akan datang ke komunitas lesbian Philly untuk mencari informasi tentang Saxe.<sup>33</sup> Sidang utama terkait dengan Saxe telah diadakan, membuat keributan dan ketidakpercayaan di komunitas lesbian. Sekelompok lesbian radikal di Philly ingin memastikan hal yang sama tidak terjadi di komunitas mereka. Mereka dengan cepat mengumpulkan selebaran yang menjelaskan mengapa orang-orang tidak boleh berbicara dengan FBI bahkan jika mereka yakin bahwa tidak ada yang perlu disembunyikan. Selebaran itu menekankan bahwa FBI tidak hanya mengumpulkan informasi tentang Saxe, tetapi juga mencoba memetakan seluruh jaringan orang-orang yang mungkin disandingkan dengan Saxe, dan begitu informasi ini dikumpulkan, tidak ada yang tahu apa yang bisa dilakukan oleh penegak hukum.

Para perempuan kemudian menyebar ke seluruh lingkungan, pergi dari pintu ke pintu untuk membagikan informasi. Bekerja sepanjang malam untuk memastikan mereka mencapai sebanyak mungkin orang sebelum kedatangan FBI, mereka mendorong orang untuk melindungi komunitas mereka dan berdiri dalam solidaritas dengan Saxe dengan tidak memberikan informasi apa pun. Meskipun Saxe adalah tokoh kontroversial dalam komunitas lesbian, dan banyak yang tidak mendukung tindakannya, tidak ada yang bekerja sama dengan penyelidikan FBI. Meskipun selebaran pada malam hari tidak mencegah Saxe dari akhirnya ditangkap, pendekatan proaktif untuk mengantisipasi penindasan negara ini memang membantu menyulut komunitas lesbian Philadelphia melawan kemungkinan pengintaian intensif dan dakwaan di masa depan. Bahkan, perlawanan terhadap FBI melampaui Philly, dan beberapa perempuan masuk penjara daripada bersaksi di hakim utama yang mencari informasi tentang keberadaan Saxe.

Tindakan ini membantu menumbuhkan rasa solidaritas yang mampu mengalahkan rasa takut akan konsekuensi non-kooperatif. Solidaritas dalam menghadapi penindasan (dan dalam konteks pertikaian ideologis internal) adalah yang paling penting dalam momen kontemporer. Meskipun kamera pengawas melacak pergerakan kami dan NSA membaca email kami, penegak hukum masih membutuhkan informasi kualitatif aktual untuk melakukan tugasnya secara efektif. Sekarang lebih dari sebelumnya departemen kepolisian dan badan intelijen di seluruh negeri dan koperasi militer di seluruh dunia mengandalkan pemetaan jaringan, perpolitisan masyarakat, dan pengumpulan informasi dari pintu ke pintu untuk mencegah gerakan “pemberontak” mengakar.<sup>34</sup>

Dan kadang-kadang represi negara menjadi bumerang. Terkadang kita dapat menggunakan saat-saat di mana negara sedang menjatuhkan kita atau sekutu kita untuk membangun sesuatu yang lebih besar dari yang kita miliki sebelumnya. Contohnya adalah kisah Angela Davis, seorang aktivis revolusioner seumur hidup dan sarjana yang ditangkap pada tahun 1970 karena keterlibatannya dalam kampanye untuk membebaskan George Jackson dan perannya sebagai intelektual radikal Hitam yang menonjol. Dia dituduh melakukan pembunuhan, penculikan, dan konspirasi kriminal. Penganiayaan rasis terang-terangan oleh negara terhadap Davis itu menyentuh keberanian dan menggembelng orang-orang untuk bergabung dengan gerakan itu untuk membebaskannya. Dalam setahun penangkapannya ada 200 komite untuk membebaskan Angela Davis di Amerika Serikat dan enam puluh tujuh di negara lain di seluruh dunia. Dia akhirnya dibebaskan dari semua tuduhan. Hari ini, Davis adalah suara terdepan dalam gerakan untuk menghapus penjara.<sup>35</sup>

Banyak orang dipolitisasi, diradikalisasi dan dibawa ke dalam gerakan selama kampanye internasional untuk membebaskan Angela Davis. Demikian pula, banyak yang terlibat karena upaya internasional untuk membebaskan Mumia Abu Jamal<sup>36</sup> atau membuka mata mereka oleh pemberontakan Attica.<sup>37</sup> Penindasan negara tidak pernah

<sup>32</sup> Dan Berger, *The Hidden 1970s: Histories of Radicalism* (New Jersey: Rutgers University Press, 2010).

<sup>33</sup> Sherrie Cohen, wawancara oleh Layne Mullett dan Sarah Small, 6 Februari 2012, di Hamifgash Restaurant, Philadelphia, PA.

<sup>34</sup> Kristian Williams, “The Other Side of the COIN: Counterinsurgency and Community Policing,” dalam *Life During Wartime: Resisting Counterinsurgency*, penyunting: Kristian Williams et al. (Oakland: AK Press, 2013).

<sup>35</sup> *Free Angela Davis and All Political Prisoners*, disutradarai oleh Shola Lynch (2012; Lionsgate) DVD.

<sup>36</sup> “Who is Mumia Abu Jamal,” *Free Mumia*, diakses 19 Juni 2014, <http://www.freemumia.com>.

<sup>37</sup> Pada 1971, dua minggu setelah pembunuhan George Jackson, para tahanan di Penjara Negara Attica di New York bangkit dan mengambil alih penjara. Mereka mengeluarkan daftar tuntutan untuk hak asasi manusia dasar, kehormatan dan determinasi diri. Bukannya memenuhi

positif, tetapi ketika itu terjadi, kita dapat menanggapi dengan cara yang mengungkap ketidakadilan dan kontradiksi yang mendalam di dalam negara dan memperkuat kemampuan gerakan kita untuk melawan. Represi menyinari peran pemerintah AS, dan ketika peran itu menjadi lebih jelas terlihat, adalah mungkin bagi kita untuk membangun kesadaran itu.

Pada saat-saat ini, skalanya berujung pada penindasan dan pemenjaraan yang melahirkan perlawanan daripada keterlibatan, meskipun takut akan konsekuensinya. Bagaimana kita meniru kondisi di mana ketakutan semacam itu dapat diatasi? Beberapa jawabannya sederhana, meskipun tidak ada yang mudah. Kami membangun komunitas yang kuat dan mendukung, baik di dalam maupun di luar penjara. Kami memupuk semangat non-kooperatif dengan negara, menahan informasi yang penting, menolak untuk berkolaborasi dengan pemerintah dengan semua cara yang kreatif, berani, besar, dan kecil yang dapat kita pikirkan. Kita bisa melihat ke model-model resistensi di dalam penjara untuk mendapatkan inspirasi. Kita melawan gagasan dan praktik yang menjunjung sistem penjara dan kekuatan yang merendahkan manusia di dalam genggamannya.

## Apa yang Dapat Kita Pelajari dari Tahanan Politik

*“Jika kita menggunakan pendekatan ‘tidak boleh berbohong’ dalam berorganisasi, maka kita meluangkan waktu untuk membangun fondasi bagi gerakan yang ditakdirkan untuk membawa kemenangan yang kita bilang akan kita perjuangkan. Maka tidak perlu mengadakan program terpisah untuk mendidik masyarakat soal keberadaan tahanan politik. Tidak. Karena sementara kita bekerja untuk mengatur pemogokan sewa rumah dan mengambilalih bangunan yang terbengkalai -untuk menciptakan perumahan yang layak di komunitas kita melalui ekuitas keringat kita- kita akan berbicara tentang bagaimana Abdul Majid dan lain-lain mengorganisir asosiasi penyewa seperti Asosiasi Penyewa Ocean Hill-Brownsville di Brooklyn. Sementara kita mengatur seputar masalah pendidikan berkualitas yang mengajarkan sejarah dan peran nyata kita di masyarakat ini, kita akan berbicara tentang Herman Bell dan Albert Nuh Washington dan pekerjaan mereka dengan sekolah pembebasan. Sementara kita menyelenggarakan ko-ops makanan dan program kelangsungan hidup lainnya, kita akan berbicara tentang Geronimo Pratt, Sundiata Acoli, Robert Seth Hayes, dan semua tahanan politik lainnya dan tawanan perang yang bekerja di klinik kesehatan gratis dan tempat pusat penitipan anak -dan yang pergi ke penjara sebagai akibat dari partisipasi aktif mereka dalam mengorganisir upaya-upaya di sekitar isu-isu yang secara langsung mempengaruhi masyarakat Kulit Hitam dan yang tertindas.”- Saffiya Bukhari<sup>38</sup>*

Tahanan politik bukan hanya bagian dari sejarah gerakan kita, mereka adalah bagian dari keberadaan kita. Tindakan, kata-kata, dan pemikiran para tahanan politik kita dapat membantu kita dalam politik revolusioner bahkan di masa-masa reaksioner sekalipun, karena memperjuangkan kebebasan tahanan politik juga merupakan kesempatan untuk berbicara tentang tindakan dan gagasan yang lebih radikal atau militan daripada gerakan yang paling sosial yang ada di AS hari ini. Menunjukkan dukungan kuat untuk tahanan politik adalah bagian penting dalam menciptakan gerakan yang tidak bekerja sama dengan negara, karena orang-orang yang akhirnya menghadapi penindasan dan tuntutan kriminal bermotif politik tahu bahwa gerakan akan berada di pundak mereka, tidak hanya pada awalnya tetapi untuk durasi hukuman penjara potensial mereka.

Ada hampir 100 tahanan politik yang menjalani hukuman di penjara AS, banyak dari Perjuangan Pembebasan Kulit Hitam. Di sini, di Pennsylvania, Russell Maroon Shoatz<sup>39</sup> telah menjalani empat puluh dua tahun, sebagian besar dalam kurungan isolasi, untuk partisipasinya dalam gerakan Black Panther. Dan Mumia Abu Jamal, mungkin salah satu tahanan politik paling terkenal di dunia, baru-baru ini dibebaskan dari hukuman mati tetapi tetap di penjara meskipun ada banyak bukti bahwa dia tidak bersalah dan ada banyak gerakan global untuk pembebasannya. Di seluruh negeri ada tahanan politik dari perjuangan pembebasan lainnya, seperti Oscar Lopez Rivera, yang telah dipenjarakan sejak 1981 karena berpartisipasi dalam Gerakan Kemerdekaan Puerto Rico;<sup>40</sup> Pemimpin Gerakan Indian

tuntutan ini, Gubernur Nelson Rockefeller memerintahkan polisi untuk menekan pemberontakan. Polisi membunuh 43 orang dan menyiksa tahanan yang tak terhitung banyaknya.

<sup>38</sup> Saffiya Bukhari, *The War Before: The True Life Story of Becoming a Black Panther, Keeping the Faith in Prison, and Fighting for Those Left Behind*, (New York: Feminist Press, 2010).

<sup>39</sup> Russell Maroon Shoatz, *Maroon the Implacable: The Collected Writings of Russell Maroon Shoatz* (Oakland: PM Press, 2013).

<sup>40</sup> Oscar Lopez Rivera, *Between Torture and Resistance* (Oakland: PM Press, 2013).

Amerika Leonard Peltier, yang telah dipenjarakan sejak tahun 1976 berdasarkan bukti yang dibuat oleh FBI;<sup>41</sup> David Gilbert, seorang kulit putih anti-imperialis yang menjalani hukuman tujuh puluh lima tahun karena mendukung Tentara Pembebasan Kulit Hitam;<sup>42</sup> Marius Mason, menjalani dua puluh dua tahun untuk memperjuangkan keadilan lingkungan;<sup>43</sup> Chelsea Manning, menjalani tiga puluh lima tahun karena meneruskan dokumen militer rahasia tentang perang di Irak dan Afghanistan.<sup>44</sup> Dan ada banyak orang lain.

Ketika gerakan melawan pemenjaraan massal berkembang, masalah tahanan politik terkadang dapat didorong ke samping karena terlalu spesifik atau terlalu radikal. Dan di sisi lain, gerakan-gerakan untuk mendukung tahanan politik kadang-kadang telah mengucilkan tahanan politik dengan mengorbankan pembicaraan tentang pemenjaraan massal secara keseluruhan.

Gerakan-gerakan untuk mendukung tahanan politik dan gerakan-gerakan yang bekerja untuk mengakhiri pemenjaraan massal punya segalanya untuk diraih dengan bekerja bersama. Dukungan tahanan politik sangat penting untuk menciptakan konteks di mana perlawanan militan dimungkinkan. Tahanan politik seringkali adalah orang yang mengambil risiko besar untuk memajukan pekerjaan gerakan. Meskipun kami mungkin tidak setuju dengan setiap taktik atau keputusan strategis yang mereka buat, kami berdiri di atas pundak gerakan yang datang sebelumnya dan berutang kepada orang-orang yang membuat gerakan-gerakan itu untuk menghormati warisan mereka. Dalam upaya kami menciptakan perubahan sosial berskala besar di AS, kami tahu kami menghadapi peluang yang sangat panjang, dan kami menantang sistem ini dengan risiko besar bagi diri kami sendiri dan komunitas kami. Membina gerakan yang sesuai dengan tugas ini berarti menciptakan konteks di mana orang merasa bahwa mereka dapat berdiri dalam menghadapi penindasan. Ketika orang mengambil risiko, penting bahwa mereka dapat melakukannya dengan mengetahui bahwa mereka memiliki dukungan, terlepas dari apapun konsekuensinya.

Mendukung tahanan politik dapat membantu kita belajar tentang dan dari sejarah gerakan yang datang sebelum kita. Dalam kata-kata mantan tahanan politik Ashanti Alston, "*Ketika kamu terhubung dengan tahanan politik, kamu mengatakan bahwa dirimu menghormati para pemimpi di masa lalu, yang mimpi-mimpinya telah kamu alami sekarang, dan kamu menghormati masa depan, karena kamu mengatakan bahwa kami tidak dapat bergerak dengan integritas nyata kecuali kami bekerja untuk kebebasan mereka.*"<sup>45</sup>

Memobilisasi tahanan politik juga dapat menjadi bagian penting untuk membawa isu-isu mendesak dan ide-ide radikal ke garis terdepan, bahkan pada saat gerakan jauh dari mencapai tujuan yang lebih luas. Gerakan kemerdekaan kemerdekaan Puerto Rico untuk membebaskan tahanan politik mereka adalah contoh yang baik. Pada tahun 1999, sebelas mantan anggota FALN (*Fuerzas Armadas de Liberación Nacional*, atau Angkatan Bersenjata Pembebasan Nasional) dibebaskan dari penjara setelah menghabiskan hampir dua puluh tahun di balik tali besi. FALN adalah organisasi bawah tanah yang berjuang untuk kemerdekaan Puerto Rico. Mereka mengklaim bertanggung jawab atas lebih dari seratus aksi bersenjata di AS yang menargetkan simbol militer AS, polisi, dan kekuatan korporasi. Pada awal 1980-an, banyak dari mereka telah ditangkap dan didakwa dengan "konspirasi durhaka" untuk menggulingkan pemerintah AS. Selama persidangan mereka, mayoritas terdakwa mengambil posisi Tawanan Perang, menolak untuk mengakui otoritas pemerintah AS atau berpartisipasi dalam pembelaan mereka sendiri. Mereka menerima hukuman mulai dari tiga puluh lima tahun ke kehidupan. Namun, di hari-hari terakhirnya di kantor, Presiden Bill Clinton mengubah kalimat mereka.<sup>46</sup>

Kebebasan mereka datang karena gerakan kemerdekaan menolak untuk menerima hukuman seumur hidup bagi tahanan politik mereka, dan bekerja selama dua dekade untuk membawa pulang tahanan. Mereka bekerja di berbagai

---

<sup>41</sup> "Case of Leonard Peltier," *Free Leonard*, diakses pada 19 Juli 2014, <http://www.freeleonard.org/case/>.

<sup>42</sup> David Gilbert, *Love and Struggle: My Life in SDS, the Weather Underground, and Beyond* (Oakland: PM Press, 2012).

<sup>43</sup> "About Marius Mason," *Support Marius Mason*, diakses pada 19 Juli 2014, <http://supportmariusmason.org>.

<sup>44</sup> "Support Chelsea Manning," diakses 19 Juli 2014, <http://www.chelseamanning.org>.

<sup>45</sup> Team Colors Collective, "We Can Begin to Take Back Our Lives: A Discussion with Ashanti Omowali Alston," in *Uses of a Whirlwind: Movement, Movements, and Contemporary Radical Currents in the United States*, ed. Team Colors Collective (Oakland: AK Press, 2010).

<sup>46</sup> Jan Susler, "More Than 25 Years: Puerto Rican Political Prisoners" dalam *Let Freedom Ring: A Collection of Documents from the Movements to Free U.S. Political Prisoners*, penyunting: Matt Meyer (Oakland: PM Press and Kersplebedeb, 2008).

bidang, mendapatkan dukungan dari para pemenang Nobel dan pemimpin agama dan politik,<sup>47</sup> melakukan protes dan tindakan pembangkangan sipil, dan membangun institusi alternatif seperti klinik dan sekolah yang mengajarkan sejarah perjuangan anti-kolonial. Tahun-tahun penuh kerja keras ini -baik oleh orang-orang di luar maupun non-kolaborasi dari para tahanan itu sendiri- yang menjamin pembebasan mereka.

Kampanye itu menghasilkan (dan masih menghasilkan, seperti Oscar Lopez Rivera yang tetap di penjara) beberapa fungsi. Yang pertama adalah pembebasan para tahanan itu sendiri. Tetapi kampanye juga menyediakan kendaraan untuk mengangkat isu-isu penindasan dan independensi yang tidak mungkin dilakukan dengan cara-cara lain. Tahanan politik Puerto Riko, yang dipenjarakan di AS, menjadi simbol kolonialisme itu sendiri dan mempertahankan isu kemerdekaan tetap hidup bahkan ketika gerakan yang lebih luas itu kembali oleh gelombang penindasan yang diprakarsai oleh operasi kontra intelijen dan oleh perubahan konteks yang diciptakan oleh neoliberalisme dan globalisasi.

Gerakan tahanan politik juga dapat diuntungkan jika bekerja erat dengan gerakan untuk mengakhiri pemenjaraan massal. Sementara organisasi seperti Gerakan Jericho, Palang Hitam Anarkis (*Anarchist Black Cross -ABC*), Jaringan Hak Asasi Nasional Boricua, dan banyak lainnya telah melakukan pekerjaan dengan baik dengan tetap mempertahankan dukungan untuk tahanan politik selama bertahun-tahun, perubahan besar dalam kesadaran publik dan kemauan politik di tingkat nasional sangat diperlukan untuk membawa tahanan politik secara massal ke rumah. Pergerakan melawan pemenjaraan massal mendapatkan momentum dengan cara yang mungkin membuat pergeseran itu mungkin terjadi.

## Menentukan Dunia Tanpa Penjara

Politik Prefiguratif berarti, dalam kata-kata Pekerja Industri Dunia (*Industrial Workers of the World -IWW*), “membangun dunia baru di cangkang orang lama,” merangkul gagasan bahwa kita tidak hanya perlu menggulingkan sistem saat ini, tetapi perlu menciptakan praktik, proyek, dan lembaga yang memungkinkan hubungan dan distribusi sumber daya yang lebih adil. Artis dan mantan tahanan politik Elizam Escobar menjelaskan:

*“Kita tidak bisa menunggu hari ketika mayoritas akan memerintah untuk mengedepankan struktur yang dibutuhkan untuk membangun masyarakat yang bebas, adil, egaliter, dan tanpa kelas. Kita harus membangun di dalam reruntuhan dan permusuhan dari kondisi saat ini dengan menciptakan alternatif transisional sekarang. Kita harus membangun struktur sosio-ekonomi, politik, dan budaya yang dikendalikan oleh mereka yang berjuang untuk perubahan dan komunitas yang mereka layani. Struktur-struktur ini, ‘sekolah’ untuk membahas semua masalah ini, akan mempraktekkan gagasan bahwa hanya dengan menghadapi realitas ketundukan, kita bisa mulai bebas menciptakan seni pembebasan yang membebaskan orang dari ilusi yang dilakukan oleh budaya dominan.”<sup>48</sup>*

Paling terbaik, upaya prefiguratif memungkinkan kita untuk model seperti apa model masyarakat pasca-revolusi. Prefigurasi dapat memenuhi kebutuhan yang dimiliki orang saat ini dan juga dapat membantu menarik kekuasaan dari negara, sehingga merongrong kemampuannya untuk mengendalikan hidup kita. Memprediksi berbagai jenis hubungan, cara bertahan hidup yang berbeda, titik akses yang berbeda untuk kebutuhan dasar kita juga dapat menciptakan komunitas yang tangguh dan meningkatkan kendali kita atas tubuh, pikiran, dan kehidupan kita. Penentuan nasib sendiri semacam ini selalu menjadi ancaman bagi negara. Politik prefiguratif memungkinkan kita membayangkan bagaimana rasanya menjadi tidak bisa dikendalikan.

Inilah sebabnya mengapa negara menanggapi Program Sarapan Black Panthers dan program lain untuk “bertahan hidup menjelang revolusi” begitu brutal. Mulai tahun 1969, Black Panthers menyediakan sarapan gratis untuk ribuan anak di seluruh negeri. Direktur FBI J. Edgar Hoover melangkah lebih jauh dengan mengatakan bahwa Program Sarapan “mewakili kegiatan terbaik dan paling berpengaruh yang terjadi untuk BPP dan, dengan demikian, berpotensi menjadi ancaman terbesar bagi upaya oleh pihak berwenang untuk menetralkan BPP dan menghancurkan apa yang

---

<sup>47</sup> Interfaith Prisoners of Conscience Project, “Proclaim Release: A Call to Conscience and Action for the Release of Puerto Rican Political Prisoners” in *Let Freedom Ring: A Collection of Documents from the Movements to Free U.S. Political Prisoners*, ed. Matt Meyer (Oakland: PM Press and Kersplebedeb, 2008).

<sup>48</sup> Elizam Escobar, “Art of Liberation: a Vision of Freedom,” dalam *Imprisoned Intellectuals: America’s Political Prisoners Write on Life, Liberation, and Rebellion*, penyunting: Joy James (Oxford: Rowman & Littlefield, 2003).

*sedang berlangsung.*<sup>49</sup> Pada September 1969, polisi bersenjata menyerbu Program Sarapan di Oakland. Serangan serupa terjadi di Chicago. Penindasan ini bertepatan dengan Pemerintah Federal yang meluncurkan program sarapan bersubsidi sendiri.<sup>50</sup> Negara perlu menekan kegiatan otonom radikal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengkooptasikan model layanan radikal ke dalam lembaga yang dikendalikan oleh negara. Tindakan-tindakan ini merupakan pertanda yang jelas bahwa penentuan nasib sendiri dan otonomi komunitas merongrong kekuasaan negara, dan negara akan mengacaukan program-program tersebut dengan cara apa pun.

Tentu saja, agak sulit untuk mencari tahu bagaimana orang dapat menggambarkan dunia tanpa penjara ketika sistem penjara menjadi begitu (secara harfiah) konkrit dan ada di mana-mana, dan sering kali memaksa kita untuk terlibat didalamnya. Ada tiga hal yang muncul dalam pikiran tentang apa artinya terlibat dalam politik anti-penjara prefiguratif. Yang *pertama* adalah menciptakan struktur dan nilai-nilai dalam gerakan kita yang memerangi kekuatan-kekuatan yang menindas orang-orang terhadap yang lain. Yang *kedua* adalah membangun bentuk-bentuk keadilan transformatif yang mengatasi akar penyebab kekerasan dan bahaya di komunitas kita. Dan yang *ketiga*, yang sebagian ada di persimpangan keduanya, meninggalkan ruang di pikiran, hati, dan gerakan kita untuk kemungkinan-kemungkinan transformatif yang belum bisa kita bayangkan.

## Interseksionalitas dan Horizontalisme

Penjara adalah lembaga yang berkembang pada kategorisasi dan pembagian, pada kekerasan dan ancaman kekerasan, sebagai sarana kontrol sosial. Sistem penjara adalah alat penindas dan agregatornya. Ini adalah alat penindasan karena penjara memainkan peran penting dalam “mengelola” orang yang berpotensi memberontak dengan menahan orang-orang dalam jumlah besar dan mengunci mereka. Tetapi ini juga merupakan agregator penindasan, baik dalam arti bahwa pengalaman dan konsekuensi kolateral dari pemenjaraan semakin meminggirkan orang-orang, dan karena penjara itu sendiri menjadi lokasi khusus di mana orang-orang yang tertindas dikriminalisasi dan disatukan.

Pada saat yang sama, kendala-kendala ini dapat membuat penjara menjadi sumber kreativitas dan kecerdikan. Pengawasan dan kurangnya akses ke kebutuhan sehari-hari berarti bahwa orang-orang di penjara menemukan cara-cara baru untuk membuat seni, belajar, membuat makanan, untuk saling membantu, dan untuk melawan. Ini tidak berarti bahwa penjara melakukan sesuatu yang baik, hanya ada sesuatu untuk dipelajari dari kreativitas yang datang dengan kelangsungan hidup dan perlawanan sehari-hari. Dan seperti halnya penjara dapat menjadi tempat di mana pemisahan yang kuat diberlakukan, mereka juga dapat menjadi tempat di mana orang-orang berkumpul bersama di atas berbagai perbedaan untuk memperjuangkan keadilan.

Sebagai contoh, selama pemogokan tahanan Teluk Pelican di penjara California pada tahun 2012, sekelompok pemimpin pemogokan merilis perjanjian yang mengakhiri permusuhan rasial di penjara. Pernyataan itu berbunyi, sebagiannya:

*“Jika kita benar-benar ingin membawa perubahan bermakna substantif ke sistem [California Department of Correction and Rehabilitation] dengan cara yang bermanfaat bagi semua individu yang solid, yang tidak pernah dipatahkan oleh taktik penyiksaan CDCR yang dimaksudkan untuk memaksa seseorang menjadi informan negara melalui pembekalan [debriefing], bahwa sekarang adalah waktu bagi kita untuk secara kolektif merebut momen ini pada waktunya, dan mengakhiri lebih dari 20-30 tahun permusuhan antara kelompok ras kita ... kita semua harus memegang teguh kesepakatan bersama kita dari titik ini dan fokus pada waktu, perhatian, dan energi kita pada tujuan timbal balik yang bermanfaat bagi kita semua [yaitu, tahanan], dan kepentingan terbaik kita. Kami tidak dapat lagi mengizinkan CDCR menggunakan kita satu sama lain untuk keuntungan mereka!! Karena kenyataannya adalah bahwa secara kolektif, kita adalah kekuatan yang diberdayakan, yang kuat, yang dapat secara positif*

---

<sup>49</sup> Marc Mascarenhas-Swan, “Honoring the 44th Anniversary of the Black Panther’s Free Breakfast Program,” *Organizing Upgrade*, 18 Januari 2013.

<sup>50</sup> Program pilot federal untuk sarapan bersubsidi diluncurkan pada 1966, tapi program tidak benar-benar mendapatkan status resmi atau pendanaan permanen hingga 1975.

*mengubah seluruh sistem yang korup ini menjadi sebuah sistem yang benar-benar menguntungkan tahanan, dan dengan demikian juga publik secara keseluruhan...*<sup>51</sup>

Semangat persatuan inilah yang harus kita asuh dengan sengaja dalam pengorganisasian kita, baik di dalam maupun di luar penjara. Ini berarti membangun gerakan di mana pengalaman orang yang berbeda dapat dikenali dan di mana identitas khusus orang dapat dihormati daripada disisihkan.

Untuk menang melawan sistem penindasan yang dapat berkuasa ini, harus ada lebih banyak dari “kita,” mereka yang mengakui bahaya yang diabdikan oleh supremasi kulit putih, patriarki kapitalis dan yang bersedia untuk berdiri demi sistem itu, demi “mereka,” yaitu mereka yang mendapat manfaat, atau percaya mereka mendapat manfaat dari sistem. Banyak dari kita secara bersamaan mendapat manfaat dari hak istimewa tertentu sementara ditindas oleh orang lain. Triknya adalah memahami bahwa meskipun penindasan berdampak pada orang dengan cara yang berbeda, kita semua memiliki sesuatu untuk diraih dengan bekerja sama untuk menggagalkannya. Ini berarti menciptakan pemahaman yang luas tentang siapa “kita” itu. Sistem ini bergantung pada perpecahan. Kita tidak boleh, dan tidak bisa, bekerja demi sistem ini (artinya, kita tidak boleh terpecah). Kita harus mengakui dan menghargai perbedaan, menghadapi rasisme, seksisme, keistimewaan kelas, xenofobia, homophobia, dan transphobia dalam diri kita dan dalam gerakan kita, sehingga kita dapat membangun front persatuan melawan sistem yang akan menghancurkan kita semua.

Kita tidak bisa melarikan diri dengan menjadi tidak begitu buruk, tidak begitu gay, tidak begitu rasial, tidak begitu radikal, tidak begitu berani. Dan jika kita mencoba, apa lagi yang tersisa? Dengan siapa kita pergi? Tidak ada yang memenuhi tuntutan supremasi kulit putih, patriarki kapitalis. Dalam kata-kata Audre Lorde, *“mesin akan mencoba untuk menggiling kita menjadi debu, terlepas dari apakah kita bersuara atau tidak. Kita bisa duduk di sudut-sudut kita, bisu selamanya sementara saudara perempuan dan kita sendiri terbuang, sementara anak-anak kita terdistorsi dan dihancurkan, sementara bumi kita diracuni, kita bisa duduk di sudut-sudut yang aman dan sunyi sebagaimana botol, dan kita tetap tidak takut...”*<sup>52</sup>

Ketika kita berupaya meniadakan cara-cara yang membuat kepentingan-kepentingan yang kuat memecah-belah, kita juga dapat membangun gerakan-gerakan yang tidak mereplikasi struktur-struktur negara. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan membangun organisasi/kampanye/kolektif yang melawan model hirarkis negara penjara dengan struktur horizontal yang berbagi kekuasaan. Ada beberapa keuntungan untuk ini. Salah satunya adalah bahwa menciptakan mode berbagi kekuatan horizontal membuat gerakan lebih sulit untuk dikendalikan atau dikooptasi. Bentuk kekuasaan yang menyebar dapat direplikasi dan tidak bergantung pada pemimpin individu untuk mendorong mereka maju. Mengembangkan model pengambilan keputusan kolektif juga dapat menjadi bagian penting dalam membangun bentuk peradilan dan penyembuhan yang lebih kolektif, bentuk yang non-hukuman (*non-punitive*).

Organisasi non-hirarkis memperbolehkan pendapat yang berbeda dan beragam, menghasilkan penciptaan konsensus, dan menghasilkan banyak kesempatan untuk partisipasi. Gerakan anarkis di Amerika dan dimanapun telah menciptakan model bagi organisasi yang berbagi kekuasaan secara kolektif ketimbang mengkonsolidasikannya ke dalam segelintir pemimpin. Bukan sebuah kebetulan pula, jika anarkis juga yang telah secara vokal mengkritik sistem penjara selama beberapa ratus tahun terakhir, mengidentifikasi penjara sebagai sistem yang dirancang untuk mengekang para pembangkang dan menciptakan keuntungan ketimbang untuk mengatasi permasalahannya.<sup>53</sup> Karena anarkis dan anti-otoritarian yang lain kritis terhadap negara, dan karena sistem penjara adalah bagian penting dari konsolidasi kekuasaan negara, banyak anti-otoritarian yang mengidentifikasi perjuangan menentang negara sebagai kunci penting.

Bagian dari membangun gerakan ini adalah menciptakan struktur partisipatif yang memberikan beberapa orang kesempatan untuk berpartisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi hidup mereka. Menurut penulis anarkis dan pendiri Black Panther dan anggota Tentara Pembebasan Kulit Hitam, Ashanti Alston, *“entah apakah kamu menghargai kapasitas orang-orang untuk memikirkan dirinya sendiri, untuk memerintah dirinya sendiri, untuk secara kreatif merancang jalan terbaik mereka sendiri untuk membuat keputusan, untuk menjadi akuntabel, untuk*

<sup>51</sup> “Agreement to End Hostilities Starts TODAY!!,” *Prisoner Hunger Strike Solidarity*, 10 Oktober 2010, <http://prisonhungerstrikesolidarity.wordpress.com/2012/10/10/agreement-to-end-hostilities-starts-today/>.

<sup>52</sup> Audre Lorde, *Sister Outsider* (Berkeley: Crossing Press, 2007).

<sup>53</sup> Emma Goldman, *Anarchism and Other Essays* (New York: Dover Publications, Inc., 1969).

memecahkan masalah, menghancurkan isolasi, dan komune dengan seribu macam cara... ATAU: kamu tidak menghargai mereka. Kamu tidak menghargai kami SEMUA.”<sup>54</sup> Sistem penjara berfungsi dengan mempertahankan isolasi, dan perlawanan kita adalah untuk menghancurkannya. Membangun gerakan yang memerangi, dan bukannya memperkuat struktur hirarkis dan opresif dari sistem penjara adalah juga dengan merendahkan logika yang memperbolehkan sistem semacam itu untuk ada. Menciptakan struktur non-hirarkis dan bentuk pengambilan keputusan yang partisipatif juga menjadi bagian dari proses ini.

## Keadilan Transformatif

Dalam gerakan melawan pemenjaraan massal, beragam pertanyaan yang biasanya muncul adalah, “Jika kita tidak memiliki penjara, bagaimana kita merespon kekerasan dan serangan terhadap komunitas kita?” Pertanyaan tersebut punya banyak jawaban, tapi salah satu yang berguna adalah gagasan tentang keadilan transformatif. Menurut Philly Stands Up, kolektif yang berkerjasama dengan orang-orang yang telah melakukan kekerasan seksual, keadilan transformatif adalah “proses ganda mengamankan peradilan individu sementara mengubah struktur ketidakadilan sosial yang mengabadikan penyalahgunaan seperti itu.”

Mengembangkan praktek transformatif itu sangat menantang, khususnya dalam konteks sistem penghukuman yang ada. Tapi ada organisasi yang berkerja dengan merubah apa yang komunitas harus lakukan untuk merespon serangan dan kekerasan. Salah satu organisasi membingkai misi mereka sebagai berikut:

*“Adalah cara mempraktekkan keadilan alternatif yang mengakui pengalaman individu dan identitas dan bekerja untuk secara aktif melawan sistem ketidakadilan pidana negara. Keadilan Transformatif mengakui bahwa penindasan adalah akar dari semua bentuk bahaya, pelecehan dan penyerangan. Karena itu, latihan itu bertujuan untuk mengatasi dan menghadapi penindasan di semua tingkatan dan memperlakukan konsep ini sebagai bagian integral dari akuntabilitas dan penyembuhan.”*<sup>55</sup>

Tidak seperti sistem hukum, yang fokus pada hukuman daripada penyembuhan untuk orang-orang yang terlibat, keadilan transformatif menawarkan cara-cara untuk menangani bahaya yang membuka ruang bagi sesuatu untuk benar-benar berubah.

*“Intervensi Kreatif berasumsi bahwa hubungan, keluarga, dan komunitas di mana kekerasan terjadi juga merupakan lokasi untuk perubahan dan transformasi jangka panjang. Ini mengasumsikan bahwa mereka yang paling terdampak oleh kekerasan adalah yang paling terdorong untuk menantang kekerasan. Ini mengasumsikan bahwa teman, keluarga, dan masyarakat tahu paling dekat kondisi yang mengarah pada kekerasan serta nilai-nilai dan kekuatan yang dapat mengarah pada transformasi.”*<sup>56</sup>

Alih-alih “keadilan” yang dikenakan oleh seorang hakim dari luar, respons terhadap kekerasan harus dikembangkan dalam komunitas yang memiliki pengetahuan dan kepentingan paling dalam saat menciptakan perubahan yang langgeng.

Pemikiran dan pekerjaan ini terjadi di dalam penjara juga. Sebagai bagian dari proyek dengan tujuan mengakhiri hukuman seumur hidup di Pennsylvania, saya telah melakukan wawancara tertulis dan audio dengan orang-orang yang menjalani hukuman hidup tanpa pembebasan bersyarat (LWOP). Banyak orang di dalam yang bekerja sama dengan kami dalam proyek ini telah menjadi bagian dari gerakan melawan pemenjaraan massal selama bertahun-tahun. Salah satu laki-laki yang saya tulis, di antara bentuk-bentuk keterlibatan politik lainnya, memimpin lokakarya di dalam penjara tentang praktik-praktik peradilan restoratif. Ketika saya bertanya kepadanya bagaimana dia akan menanggapi orang-orang yang berpendapat bahwa menyoroti suara orang-orang yang dihukum karena kejahatan membahayakan korban, dia menjawab, “Saya akan mengatakan bahwa itu juga bisa memiliki efek membebaskan orang-orang yang telah menjadi korban dari penjara ketakutan. Karena bagaimana penjara membuang dan mengisolasi, orang-orang yang menjadi korban biasanya hidup dengan gambaran terbekukan-oleh-waktu (*frozen-in-time*) dari orang-orang yang mencelakakan mereka. Mempelajari bahwa orang-orang yang melakukan perubahan itu dapat membawa perasaan aman dan dapat mengurangi kekhawatiran tentang seseorang yang terus menyakiti.”

<sup>54</sup> Ashanti Alston, “Anarchist Panther,” diakses 1 Mei 2014, <http://www.anarchistpanther.net>.

<sup>55</sup> “Philly Stands Up,” diakses 1 Mei 2014, <http://phillystandsup.com>.

<sup>56</sup> “Creative Interventions,” diakses 1 Mei 2014, <http://www.creative-interventions.org>.

Ini menunjukkan manfaat besar dari keadilan transformatif, yang mengambil sesuatu yang kita ketahui secara intuitif -transformasi itu mungkin.

Keadilan transformatif mengakui bahwa bahaya, kekerasan, dan trauma yang nyata terjadi dan layak mendapat respons yang berarti dan serius, tetapi penjara dan polisi itu tidak menawarkan solusi yang berkelanjutan. Ini harus menjadi inti praktik abolisionis. Setiap kali kami menangani masalah kekerasan dan bahaya dengan cara-cara baru yang tidak melibatkan negara (atau setidaknya meminimalkan keterlibatan negara), kami membangun menuju seperti apakah dunia tanpa penjara itu.

## Melampaui Rawa Masa Sekarang

*“Tahanan adalah pemimpi, dan apa yang paling mereka impikan adalah ‘kebebasan.’”*

– Elizam Escobar<sup>57</sup>

Di mana-mana sistem penjara dan negara yang represif membuat kita sulit membayangkan keberadaan tanpa mereka. Bagian dari pekerjaan kita adalah untuk membuat imajinasi itu menjadi mungkin, meskipun kita belum sepenuhnya tahu serangkaian kemungkinan yang akan dibuka dengan membalikkan sistem saat ini. Mengutip Dean Spade:

*“Apa artinya merangkul, bukannya menghindari, ketidakmungkinan cara hidup kita serta visi politik kita? Apa yang dimaksud dengan menginginkan masa depan yang bahkan tidak dapat kita bayangkan tetapi yang diceritakan tidak pernah ada? Kami melihat penghapusan kepolisian, penjara, kurungan, dan penahanan yang tidak secara ketat sebagai jawaban sempit untuk ‘penjara’ dan pelanggaran yang terjadi di dalam penjara, tetapi juga sebagai tantangan terhadap aturan kemiskinan, kekerasan, rasisme, alienasi, dan pemutusan hubungan yang kita hadapi setiap hari. ... Abolisi adalah praktik transformasi di sini dan saat ini dan untuk selamanya.”<sup>58</sup>*

Ini menggema dalam karya ahli teorikus queer José Esteban Muñoz, yang menulis:

*“Queerness adalah menstruktur dan mendidik mode hasrat yang memungkinkan kita untuk melihat dan merasakan apa yang ada di luar reruntuhan masa kini. Di sini dan saat ini adalah rumah tahanan. Kita harus berusaha, dalam menghadapi total realitas di sini dan saat ini, untuk berpikir dan merasakan saat itu dan di sana. Beberapa orang akan mengatakan bahwa semua yang kita miliki adalah kesenangan saat ini, tetapi kita tidak boleh puas dengan transportasi minimal itu; kita harus memimpikan dan membuat kesenangan yang baru dan lebih baik, cara lain untuk berada di dunia, dan pada akhirnya dunia yang baru.”<sup>59</sup>*

Bukan suatu kebetulan bahwa Muñoz menggunakan bahasa “rumah tahanan” untuk menggambarkan masa kini. Sebenarnya, ketaatan yang kaku terhadap apa yang mungkin di masa sekarang akan selalu membawa kita kembali ke bentuk reformasi yang stagnan yang malah mendukung dan bukannya menantang status quo. Untuk penghapusan, dibutuhkan lebih banyak lagi.

Saya telah mencoba memberikan beberapa gagasan tentang apa itu pemenjaraan massal dan apa yang dapat dilakukan tentang hal itu. Pemenjaraan massal, dan keberadaan penjara sebagai respon terhadap masalah sosial, tidak dapat dielakkan atau dihancurkan. Ini adalah serangkaian kebijakan yang direncanakan untuk meredam gerakan radikal dan menekan komunitas yang terpinggirkan. Untuk melawan ini kita perlu membangun gerakan yang mendorong multiplisitas -berbagai strategi, banyak identitas, beberapa mode partisipasi- dan menghormati dan memperjuangkan tahanan politik dan politis yang telah membangun gerakan-gerakan ini dari dalam tembok ketika kita berjuang untuk membangunnya dari luar. Kita harus berdiri tegar dalam menghadapi penindasan dan tahu bahwa kita lebih kuat ketika kita berdiri untuk satu sama lain dan mengenali taruhan yang kita semua miliki dalam perjuangan ini. Dan sementara kita tetap berakar pada keprihatinan praktis dari perjuangan harian kita yang

---

<sup>57</sup> Elizam Escobar, “The Heuristic Power of Art,” dalam *The Subversive Imagination: The Artist, Society and Social Responsibility*, penyunting Carol Becker (New York: Routledge, 1994).

<sup>58</sup> Morgan Bassichis, Alexander Lee, Dean Spade, “Building an Abolitionist Trans and Queer Movement with Everything We’ve Got,” dalam *Captive Genders: Trans Embodiment and the Prison Industrial Complex*, penyunting Nat Smith & Eric A. Stanley (Oakland: AK Press, 2011).

<sup>59</sup> José Esteban Muñoz, *Cruising Utopia: The Then and There of Queer Futurity* (New York: NYU Press, 2009).

mendesak, kita harus ingat pada visi, mimpi, dan membayangkan apa yang dunia baru dapat kembangkan dari pekerjaan kita.

Untuk mengakhiri baris terakhir saya melampirkan puisi Martín Espada yang dirujuk Eduardo dalam kata-katanya kepada para demonstran PA di Decarcerate:

*“Jika penghapusan perbudakan budak  
dimulai sebagai visi tangan tanpa borgol,  
maka inilah tahunnya;  
jika penutupan kamp pemusnahan  
dimulai sebagai imajinasi sebuah negeri  
tanpa kawat berduri atau krematorium,  
maka inilah tahunnya;  
jika setiap pemberontakan dimulai dengan gagasan  
bahwa penakluk di atas kuda  
tidak banyak dewa berkaki banyak, bahwa mereka juga tenggelam  
jika jatuh di sungai,  
maka ini tahunnya.*

Jadi semoga setiap mulut yang dihina,  
gigi seperti batu najis yang sudah ternodai,  
terisi dengan para malaikat roti.”

#### **Nota bene**

Selama dua tahun saya bekerja sebagai asisten hukum di proyek hukum hak tahanan. Selama waktu itu saya membaca ribuan surat dari orang-orang yang dipenjara di seluruh negara bagian, merinci apa yang sering kali merupakan pelanggaran brutal dan pedih terhadap mereka. Orang-orang diserang oleh penjaga, dengan sengaja atau dengan sembarangan dimasukkan ke dalam situasi berbahaya, menolak hidup mereka menjalani perawatan medis, ditelanjangi dan dimasukkan ke dalam sel isolasi sebagai hukuman, terbatas selama sehari-hari atau bahkan berminggu-minggu dalam pengekangan, menolak pengobatan dan perawatan kesehatan mental, makanan yang cukup, dan akses ke air yang bersih. Saya membaca deskripsi grafis tentang serangan seksual, dan pada suatu kesempatan sebuah surat yang digambarkan dalam detail yang jelas saat ketika penjaga dengan sengaja memasukkan seorang lelaki tua ke dalam sel dengan seseorang yang mengalami masalah kesehatan mental yang serius dan yang telah mengulangi bahwa dia akan bunuh siapa pun yang berselingkuh dengannya. Penulis surat itu, bersama dengan semua orang di blok sel, harus menonton -terkunci di sel mereka sendiri- ketika satu orang membunuh yang lain.

Kisah-kisah ini, yang saya alami hanya sebagai saksi terjauh dari trauma orang lain, kembali kepada saya pada interval yang aneh, sebagai gelombang kemarahan dan keputusan. Tetapi ada kata lain yang tetap bersama saya juga.

Saya membuka surat pada satu hari dan menerima surat dari seseorang yang saya temui. Surat itu untuk memberi tahu saya bahwa dia telah dipindahkan dari satu penjara ke penjara lain. Ketika menggambarkan penjara baru, ia menulis, *“gunung-gunung sangat dekat sehingga rasanya saya hampir bisa menyentuh mereka.”* Saya tidak tahu apakah baris kalimat itu memiliki arti khusus baginya, atau jika itu hanya komentar angin lalu, percakapan di samping surat bisnisnya ke organisasi layanan hukum. Tetapi sesuatu tentang frasa itu tetap ada dalam diri saya.

*Gunung-gunung begitu dekat hingga hampir menyentuh mereka.*

Begitu banyak dalam frasa singkat seperti itu. Gunung-gunung, puncak gunung, simbol perjuangan abadi.

Dalam pidato publik terakhirnya, Martin Luther King Jr. mengatakan:

*“Kami mengalami beberapa hari yang sulit kedepannya. Tetapi itu tidak masalah bagi saya sekarang. Karena saya pernah ke puncak gunung. Dan saya tidak keberatan. Seperti siapa pun, saya ingin hidup panjang umur. Umur panjang memiliki tempatnya. Tetapi saya tidak khawatir tentang itu sekarang. Saya hanya ingin melakukan kehendak Tuhan. Dan Dia mengizinkan saya naik ke gunung. Dan saya sudah melihat. Dan saya telah melihat tanah yang dijanjikan. Saya mungkin tidak bisa se sana bersamamu. Tapi saya ingin Anda tahu malam ini, bahwa kita, sebagai orang, akan sampai ke tanah perjanjian.”*

Kami akrab dengan metafora gunung. Dan kadang-kadang gunung itu bukan metafora sama sekali, seperti pegunungan Chiapas, di mana Zapatista menghabiskan sepuluh tahun untuk membangun gerakan dan pasukan mereka sebelum mereka muncul pada tahun 1994 untuk memprotes penandatanganan NAFTA dan merebut kembali tanah yang telah dicuri dari mereka. Dalam arti tersebut, gunung adalah tempat perlindungan dan benteng, diperebutkan, tetapi masih berdiri begitu dekat sehingga rasanya *saya hampir bisa menyentuh mereka*.

Tapi apa yang lebih dari sekedar gunung adalah “hampir.” Banyak sekali kemungkinan dan geografi dan kegagalan dan harapan yang menjadikannya “hampir” mungkin.

Tetapi dalam hal itu hampir juga adalah janji tentang apa yang bisa terjadi, bagaimana hal-hal dapat berbeda. Untuk “sangat hampir” sebenarnya, menurut definisi, tidak sejauh itu. Untuk luasnya jarak, jurang sejarah yang memisahkan satu realitas dari yang berikutnya, ada juga serangkaian kemungkinan lain, sekumpulan berjangka lain, yang hampir di sini. Karena jika bisa dibayangkan, itu bisa dibuat. Karena penjara baik lebih maupun tidak lebih dari jumlah bagian mereka, dari kawat silet yang dapat dipotong, dari beton yang dapat terkelupas, dari baja yang dapat diperbaiki. Karena dinding penjara bukanlah awal dan akhir dari realitas siapa pun, apalagi impian mereka. Karena pemenjaraan tidak bisa ada tanpa ancaman dari kebebasan yang meluas. Dan karena kita sedang membangun, perlahan, secara tidak merata, tidak sempurna, untuk menutup jarak yang ditempati oleh yang tidak cukup, sangat hampir.

Itulah sebabnya tahanan politik sangat menginspirasi, dan para pemogok kelaparan, orang-orang yang telah mengambil risiko, menempatkan tubuh mereka di barisan, berbaris, bernyanyi, menghabiskan berjam-jam di jam dalam pertemuan-pertemuan panjang. Tindakan-tindakan ini mengatakan kita memiliki keyakinan bahwa pada akhirnya kita akan berada di suatu tempat yang berbeda dari yang kita mulai. Keyakinan bahwa kita dapat mengubah diri kita sendiri dan satu sama lain, bahwa kita dapat melawan segala rintangan untuk menghancurkan sistem yang merusak ini dan membangun sesuatu yang baru. Iman yang dapat kita wujudkan dalam tindakan kita, hubungan kita, diri kita, benih-benih sesuatu yang lain, sesuatu yang hampir dapat kita bayangkan.

*Layne Mullett tinggal di Philadelphia dan telah terlibat dalam pengorganisasian terhadap gentrifikasi, penghematan, dan kompleks industri penjara dan untuk kebebasan tahanan politik. Dia adalah salah satu anggota pendiri Decarcerate PA, sebuah kelompok yang bekerja untuk mengakhiri pemenjaraan massal di Pennsylvania. Esai ini dimungkinkan sebagian oleh hibah penulisan IAS dan bantuan editorial IAS, dan muncul dalam edisi terkini “Perspectives on Anarchist Theory,” No. 28, tentang topik Keadilan. Tulisan ini kemudian diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Petrus Simbolon untuk Palang Hitam Indonesia.*

Anti-Copyright



**SOUTHEAST ASIAN  
ANARCHIST LIBRARY**

Layne Mullett

Bata Demi Bata: Membangun Dunia Tanpa Penjara

15/20/2020

<https://palanghitamanarkis.noblogs.org/post/2020/10/15/bata-demi-bata-membangun-dunia-tanpa-penja>

Waktu baca: 40 menit. Sangat disarankan untuk dibaca kala senggang.

[sea.theanarchistlibrary.org](http://sea.theanarchistlibrary.org)